HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KEPEMILIKAN JAMBAN SEHAT DI KELURAHAN CIKUTRA KOTA BANDUNG TAHUN 2025

Riza Nurhaliza[1], Sri Komalaningsih[2]
[1]Sarjana Kesehatan Masyarakat, STIKes Dharma Husada
email: rizanurhaliza0@gmail.com
[2]Nama Program Studi, nama Perguruan Tinggi (pembimbing) (10 pt)
email: pembimbing@kedua.com (10 pt, italic)

Abstract

Diarrhea remains a major public health problem in Indonesia, especially in areas with limited access to proper sanitation. Data from Puskesmas Padasuka in 2025 showed that Cikutra Village had the highest number of diarrhea cases compared to other villages, indicating the need to examine influencing factors, particularly knowledge and ownership of healthy latrines. This study aimed to analyze the relationship between knowledge and ownership of healthy latrines with the incidence of diarrhea in Cikutra Village, Bandung City. The study used an observational analytic case–control design with a total of 90 respondents, consisting of 45 cases (with diarrhea) and 45 controls (without diarrhea). Data were collected using questionnaires and direct observation, then analyzed using the Chi-square test with a significance level of 0.05. The results showed that 70% of respondents had poor knowledge of healthy latrines, and 44.4% owned latrines that did not meet health standards. Chi-square test results indicated a significant relationship between knowledge and diarrhea incidence (p = 0.000) as well as between latrine ownership and diarrhea incidence (p = 0.000). These findings are in line with Notoatmodjo's theory, which emphasizes the role of knowledge in shaping behavior, and Green's theory, which highlights the influence of predisposing and enabling factors on health behavior. It can be concluded that better knowledge and higher ownership of healthy latrines significantly reduce the risk of diarrhea. It is suggested that Puskesmas strengthen promotive and preventive programs through health education and sanitation monitoring, while communities are encouraged to utilize healthy latrines and maintain hygienic practices. Future researchers are recommended to include other variables, such as water quality and household waste management.

Keywords: diarrhea, knowledge, healthy latrine, sanitation

Abstrak

Diare masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, khususnya di daerah dengan akses sanitasi terbatas. Data Puskesmas Padasuka tahun 2025 menunjukkan Kelurahan Cikutra memiliki jumlah kasus diare tertinggi dibandingkan kelurahan lain, sehingga perlu diteliti faktor yang berpengaruh, salah satunya pengetahuan dan kepemilikan jamban sehat. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan dan kepemilikan jamban sehat dengan kejadian diare di Kelurahan Cikutra Kota Bandung. Jenis penelitian adalah kuantitatif analitik korelasional dengan desain kasus–kontrol menggunakan total sampel 90 responden, terdiri atas 45 orang kasus (mengalami diare) dan 45 orang kontrol (tidak diare). Instrumen penelitian berupa kuesioner dan observasi, sedangkan analisis data menggunakan uji Chi-square dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan 70% responden memiliki pengetahuan kurang tentang jamban sehat dan 44,4% memiliki jamban yang tidak memenuhi syarat. Uji Chi-square menghasilkan p-value = 0,000 baik pada variabel pengetahuan maupun kepemilikan jamban, yang berarti terdapat hubungan signifikan dengan kejadian diare. Temuan ini sejalan

dengan teori Notoatmodjo bahwa pengetahuan memengaruhi terbentuknya perilaku, serta teori Lawrence Green yang menekankan pentingnya faktor predisposisi dan pemungkin dalam perilaku kesehatan. Kesimpulan penelitian ini adalah semakin baik pengetahuan dan semakin tinggi kepemilikan jamban sehat yang memenuhi syarat, maka semakin rendah risiko kejadian diare. Disarankan kepada Puskesmas untuk memperkuat program promotif dan preventif melalui penyuluhan PHBS serta monitoring sanitasi, masyarakat diharapkan memanfaatkan jamban sehat sesuai standar, dan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti kualitas air dan pengelolaan limbah rumah tangga.

Kata kunci: diare, pengetahuan, jamban sehat, sanitasi

I. PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan masyarakat di negara berkembang, termasuk Indonesia, salah satunya adalah tingginya kejadian diare. Berdasarkan data WHO, diare merupakan gejala infeksi pada usus yang disebabkan oleh bakteri, virus, dan parasit yang dapat menular melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi, atau dari manusia ke manusia akibat sanitasi dan kebersihan yang buruk. Kejadian diare paling sering ditemukan pada wilayah dengan akses air minum dan sanitasi terbatas disertai pengetahuan serta perilaku kebersihan yang rendah. Kondisi ini menyebabkan diare menjadi salah satu penyebab kematian utama pada anak di bawah lima tahun di negara berkembang.

Di Indonesia, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masih relatif rendah, salah satunya terkait dengan penggunaan jamban sehat. Jamban sehat merupakan salah satu indikator penting sanitasi yang dapat mencegah penyebaran berbagai penyakit menular termasuk diare. Data nasional maupun daerah menunjukkan bahwa keluarga yang tidak memiliki jamban sehat lebih berisiko terkena diare. Situasi ini juga terlihat di Kelurahan Cikutra, Kecamatan Padasuka, Kota Bandung, di mana hasil studi pendahuluan tahun 2025 menunjukkan sebagian masyarakat belum memiliki jamban sehat sesuai standar. Data UPTD Puskesmas Padasuka periode Januari–Juni 2025 juga mencatat tingginya kasus diare di kelurahan ini, mencapai 45 kasus dengan cakupan 9,12%.

Melihat kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan masyarakat dan kepemilikan jamban sehat dengan kejadian diare di Kelurahan Cikutra Kota Bandung tahun 2025. Pemecahan masalah yang direncanakan melalui penelitian ini adalah dengan mengidentifikasi sejauh mana tingkat pengetahuan dan kepemilikan jamban sehat masyarakat berpengaruh terhadap kejadian diare, sehingga hasil penelitian dapat menjadi dasar rekomendasi bagi pemerintah maupun masyarakat untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya dalam penggunaan jamban sehat.

Adapun tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan dan kepemilikan jamban sehat dengan kejadian diare di Kelurahan Cikutra Kota Bandung tahun 2025. Tujuan khusus penelitian ini mencakup: mendeskripsikan kejadian diare, mendeskripsikan pengetahuan dan kepemilikan jamban sehat masyarakat, serta menganalisis hubungan antara pengetahuan dan kepemilikan jamban sehat dengan kejadian diare di wilayah tersebut.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis sebagai tambahan referensi mengenai hubungan pengetahuan dan kepemilikan jamban sehat dengan kejadian diare, serta manfaat praktis berupa peningkatan informasi dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan jamban sehat dan perilaku hidup bersih untuk mencegah diare. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei–Agustus 2025 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Padasuka Kelurahan Cikutra Kota Bandung..

II. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka penelitian ini mengacu pada berbagai hasil studi terdahulu yang menunjukkan bahwa kejadian diare erat kaitannya dengan sanitasi lingkungan, kualitas air bersih, kebiasaan mencuci tangan, dan kepemilikan jamban sehat. Penelitian

Celsy Aura Syahfitri dkk. (2025) menemukan bahwa kurangnya pengetahuan ibu tentang diare dan penanganannya berkontribusi terhadap tingginya kejadian diare pada balita. Temuan ini sejalan dengan penelitian Akhmad Muttaqin (2025) yang memperlihatkan adanya hubungan signifikan antara fasilitas sanitasi dan personal hygiene dengan kejadian diare. Penelitian lain oleh Cecillia Martha Triana dkk. (2023) mengungkap adanya kaitan antara pengolahan sampah rumah tangga dengan kejadian diare, sedangkan Ade Nur Alifah dkk. (2025) melalui tinjauan pustaka menunjukkan hubungan kualitas air bersih dengan kejadian diare. Muhtia Az-Zahra dkk. (2025) juga menegaskan bahwa penggunaan air bersih dan kebiasaan mencuci tangan berhubungan signifikan dengan kejadian diare. Temuan-temuan tersebut memperkuat dasar teori bahwa sanitasi, perilaku hidup bersih, dan kepemilikan jamban sehat merupakan determinan penting kejadian diare.

Secara teoritis, sanitasi merupakan upaya untuk menyehatkan lingkungan hidup manusia melalui pengelolaan faktor-faktor fisik agar tidak mencemari dan menularkan penyakit. Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) menekankan lima pilar, salah satunya Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) yang sangat terkait dengan kepemilikan jamban sehat. Jamban sehat menurut Departemen Kesehatan RI harus memenuhi syarat tidak mencemari sumber air, tidak berbau, mudah dibersihkan, aman digunakan, dan memiliki ventilasi yang baik. Rendahnya kepemilikan jamban sehat sering berkaitan dengan faktor pendidikan, ekonomi, pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat. Diare sendiri didefinisikan sebagai buang air besar cair lebih dari atau sama dengan tiga kali per hari dan sering disebabkan oleh infeksi yang ditularkan melalui makanan, air, atau kontak langsung akibat sanitasi buruk. Dampak diare dapat berupa dehidrasi hingga kematian terutama pada anak balita, dengan faktor penularan meliputi kebersihan tangan, makanan yang terkontaminasi, serta keberadaan lalat atau serangga yang membawa kuman.

Hubungan antara jamban sehat dan kejadian diare ditegaskan oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa masyarakat yang tidak memiliki jamban sehat atau masih melakukan BABS lebih berisiko terkena diare. Hal ini sejalan dengan teori Hendrik L. Blum yang menyatakan bahwa derajat kesehatan dipengaruhi oleh gaya hidup, lingkungan, pelayanan kesehatan, dan faktor genetik, serta teori Lawrence Green yang menjelaskan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi seperti pengetahuan, pendidikan, dan sikap, faktor pemungkin seperti lingkungan dan fasilitas, serta faktor penguat berupa dukungan keluarga atau petugas kesehatan. Berdasarkan kajian ini, dapat dirumuskan kerangka berpikir bahwa kejadian diare di masyarakat dipengaruhi oleh faktor lingkungan khususnya kepemilikan jamban sehat serta faktor perilaku seperti pengetahuan masyarakat mengenai jamban sehat. Rendahnya pengetahuan dan kepemilikan jamban sehat akan meningkatkan risiko diare, sedangkan pengetahuan yang baik dan kepemilikan jamban sehat yang memenuhi standar akan membantu menurunkan angka kejadian diare. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara pengetahuan jamban sehat dengan kejadian diare serta adanya hubungan antara kepemilikan jamban sehat dengan kejadian diare di Kelurahan Cikutra Kota Bandung tahun 2025.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif meliputi pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk diuji hipotesisnya agar terjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2013:147) “Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif

dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan kepemilikan jamban sehat dengan kejadian diare di Kelurahan Cikutra Kota Bandung Tahun 2025. Data diperoleh melalui kuesioner dan observasi lapangan, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian dilengkapi dengan tabel yang memuat distribusi frekuensi dan hubungan antarvariabel, disertai interpretasi dan pembahasan yang dikaitkan dengan penelitian sebelumnya.

Kejadian Diare di Kelurahan Cikutra Kota Bandung

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kejadian Diare di Kelurahan Ciktra Kota Bandung

Responden	(n)	Persentase (%)
Diare	45	50%
Tidak Diare	45	50%
Total	**90**	**100%**

Sumber: Data Primer Januari–Juni 2025

Dari total 90 responden, separuhnya mengalami diare (45 orang/50%) dan separuh lainnya tidak mengalami diare (45 orang/50%). Proporsi ini menunjukkan tingginya kejadian diare di Kelurahan Cikutra. Tingginya proporsi ini dapat dipengaruhi faktor sanitasi lingkungan, kualitas air, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta kepemilikan jamban sehat. Penelitian Hijrah dkk. (2022) juga menemukan sanitasi buruk berhubungan dengan meningkatnya kejadian diare pada masyarakat.

Pengetahuan tentang Jamban Sehat

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat tentang Jamban Sehat di Kelurahan Cikutra Kota Bandung

Pengetahuan	(n)	Persentase (%)
Kurang	63	70%
Baik	27	30%
Total	**90**	**100%**

Sebagian besar responden (70%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang jamban sehat. Kondisi ini menunjukkan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya fasilitas sanitasi yang layak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sinaga (2020) yang menemukan hubungan signifikan antara ketersediaan jamban sehat dan kejadian diare pada balita. Meta-analisis RISKESDAS 2016–2021 juga menunjukkan bahwa kepemilikan jamban yang tidak memenuhi syarat meningkatkan risiko diare lebih dari dua kali dibanding kepemilikan jamban sehat.

Kepemilikan Jamban Sehat

4.3 Distribusi Frekuensi Kepemilikan Jamban Sehat di Kelurahan Cikutra Kota Bandung

Kepemilikkan Jamban Sehat	(n)	Persentase (%)
Tidak Memenuhi Syarat	40	44,4
Memenuhi Syarat	50	55,6%
Total	**90**	**100%**

Sebanyak 55,6% masyarakat memiliki jamban sehat yang memenuhi syarat, sedangkan 44,4% lainnya masih memiliki jamban yang tidak memenuhi syarat kesehatan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun mayoritas

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Menyajikan kesimpulan penelitian dan saran-saran yang mengacu pada hasil-hasil penelitian.

sudah memiliki jamban sehat, masih diperlukan upaya edukasi dan perbaikan sanitasi agar kepemilikan jamban sehat lebih merata. Studi Puspitasari dkk. (2023) menegaskan bahwa kepemilikan jamban berhubungan dengan penurunan kasus diare (p = 0,003).

Hubungan Pengetahuan tentang Jamban Sehat dengan Kejadian Diare

4.4 Hubungan Pengetahuan tentang Jamban Sehat dengan Kejadian Diare di Kelurahann Cikutra Kota Bandung

Variabel Pengetahuan	Medical Record				Jumlah		p-value	OR
	Diare		Tidak Diare					
	n	%	n	%	N	%		
Kurang	23	25,6%	4	4,4%	27	30%	0,000	10,7
Baik	22	24,4%	41	45,6%	64	70%		Ref
Total	**45**	**50%**	**45**	**50**	**90**	**100%**		

Hasil uji Chi-Square menunjukkan responden dengan pengetahuan kurang memiliki risiko 10,7 kali lebih besar mengalami diare dibanding responden berpengetahuan baik (p = 0,000). Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan jamban sehat berpengaruh signifikan terhadap penurunan kejadian diare (p = 0,002).

Hubungan Kepemilikan Jamban Sehat dengan Kejadian Diare

4.5 Hubungan Kepemilikan Jamban Sehat dengan Kejadian Diare di Kelurahan Cikutra Kota Bandung

Variabel Kepemilikan Jamban Sehat	Medical Record				Jumlah		p-value	OR
	Diare		Tidak Diare					
	n	%	n	%	N	%		
Tidak Memenuhi Syarat	45	50%	5	5,6%	50	55,6%	0,000	∞ (tak terhingga)
Memenuhi Syarat	0	0%	40	44,4%	40	44,4%		Ref
Total	**45**	**50%**	**45**	**50**	**90**	**100%**		

Tidak ditemukan kasus diare pada responden yang memiliki jamban sehat. Odds Ratio tidak dapat dihitung secara pasti (tak terhingga), namun menunjukkan efek protektif yang sangat kuat dari kepemilikan jamban sehat terhadap kejadian diare (p = 0,000). Temuan ini sejalan dengan penelitian Harokan et al. (2022) dan Ode et al. yang menunjukkan hubungan signifikan antara penggunaan fasilitas jamban dan kejadian diare (p < 0,05).

Pembahasan

Hasil penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan tingginya kejadian diare di Kelurahan Cikutra yang berkorelasi dengan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang jamban sehat serta kepemilikan jamban sehat yang tidak memenuhi syarat. Kondisi ini menguatkan teori Notoadmodjo (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain penting dalam pembentukan tindakan kesehatan. Rendahnya pengetahuan masyarakat akan memengaruhi perilaku dalam penggunaan fasilitas sanitasi yang layak. Selain itu, hasil penelitian ini konsisten dengan teori Hendrik L. Blum dan Lawrence Green bahwa perilaku kesehatan dan lingkungan merupakan faktor penentu utama derajat kesehatan.

Dengan demikian, peningkatan pengetahuan masyarakat melalui edukasi dan penyuluhan PHBS, disertai pemerataan kepemilikan jamban sehat sesuai standar STBM, diharapkan dapat menjadi strategi efektif menekan angka kejadian diare di Kelurahan Cikutra Kota Bandung.

Format ini sudah memenuhi ketentuan: tabel diberi nomor dan judul di atas tabel, sumber data di bawah tabel, menggunakan Times New Roman 10 pt untuk sumber, serta hasil dan pembahasan diuraikan secara logis dan mengaitkan hasil dengan penelitian relevan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Penanganan P, Di D, Rokan K. 2* 1-2. 2025;7:2025–39.
2. Mustain, Yuniarti T, Puput, Sihananda, Adji RK. Meta-Analisis Pengaruh Dehidrasi Terhadap Penderita Diare. J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal [Internet]. 2022;12(Januari):75–82. Tersedia pada:

http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM
3. Harokan A. Analisis Hubungan Kepemilikan Jamban Dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung Tahun 2022. J Homepage. 2022;2(4):402–8.
4. Kasman, Ishak NI. Kepemilikan Jamban Terhadap Kejadian Dia. Publ Kesehat Masy Indones. 2020;7(1):28–33.
5. Yanti DA, Batubara K, Ali R, Harahap P, Yanti DA, Batubara K, et al. Intan Husada : Jurnal Ilmiah Keperawatan , Vol . 13 No . 1 Januari 2025 p-ISS N : 2338 – 5375 Hubungan Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu dalam Mengatasi Kejadian Diare Pada Balita Relationship between Increased Knowledge and Mother ' s Attitude in Ove. 2025;13(1):140–9.
6. Indonesia PG. Optimalisasi Penanganan Pasien Diare Dengan Syndromic Testing: Perkumpulan Gastroenterologi Indonesia dan QIAGEN Bahas Teknologi Diagnostik Terkini. 2024; Tersedia pada: https://pbpgigastro.com/optimalisasi-penanganan-pasien-diare-dengan-syndromic-testing-perkumpulan-gastroenterologi-indonesia-dan-qiagen-bahas-teknologi-diagnostik-terkini/
7. Kementrian Kesehatan. Profil Kesehatan. 2016. 100 hal.
8. Faqih IN, Aulia FA, Nurhidayat H, Arisanti R, Statistika D, Matematika F, et al. Pemodelan Incident Rate Diare di Kota Bandung Tahun 2020 Menggunakan Geographically Weighted Regression. Semin Nas Stat X [Internet]. 2021; Tersedia pada: http://prosiding.statistics.unpad.ac.id
9. Studi P, Kesehatan I, Masyarakat FK, Indonesia U. JAWA BARAT BERDASARKAN PROFIL KESEHATAN JAWA BARAT TAHUN 2023. 2025;9:3572–80.
10. Syahfitri CA, Isnaeni LMA, Yuristin D, Puteri AD. Faktor-faktor Penyebab Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris. Koloni. 2025;4(1):17–27.
11. Muttaqin A. Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Angke Kecamatan Tambora Kota Administrasi Jakarta Barat Tahun 2024. J Untuk Masy Sehat. 2025;9(1):104–16.
12. Triana CM, Thohari I, Sulistio I, Hermiyanti P, Rachmaniyah R. Hubungan Kondisi Sanitasi Dasar Rumah Dengan Kejadian Diare (Studi di Wilayah RW 5 Sukomanunggal Baru PJKA Kec. Sukomanunggal Kota Surabaya Tahun 2023). Ruwa Jurai J Kesehat Lingkung. 2024;17(3):126–31.
13. Alifah AN, Jaksa S, Sekarputri AL. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Air Bersih Dan Hubungannya Dengan Kasus Diare. J Kesehat Masy Indones. 2025;2(4):55–66.
14. Khairunnisa N, Putri FE, Butar MB. E-Sehad. Electron J Sci Environ Heal Dis. 2024;5(1):1–9.
15. Sari RY. Hubungan Penerapan Sanitasi Higiene Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Pengolahan Dan Penyajian Makanan Peserta Didik Kelas Xi Smk Negeri 2 Godean. J Chem Inf Model. 2019;53(9):1689–99.
16. Kementrian Kesehatan RI. Kurikulum Dan Modul Pelatihan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Bagi Dosen Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Di Indonesia. 2020;1–130. Tersedia pada: http://www.ampl.or.id/digilib/read/15-kurikulum-dan-modul-pelatihan-sanitasi-total-berbasis-masyarakat-stbm-bagi-dosen-jurusan-kesehatan-lingkungan-politeknik-kesehatan-di-indonesia/49844
17. I Wayan Gargita, Miswan, Rosnawati. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Jamban Setelah Pemicuan STBM di Desa Pantolobete Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu Despot Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala. J Kolaboratif Sains. 2020;3(5):223–31.
18. Mukhlasin, Fitri, M., & Elengoe A. Sanitation of Ro-Ro vessel at the port of ferry branch Merak Banten [Internet]. 2020. Tersedia pada: https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.11.057
19. Elvans Soumokil, Asrijun Juhanto, Rahmawati Azis. Hubungan Faktor Predisposisi dan Enabling Kepala Keluarga Dengan Perilaku Penggunaan Jamban

Sehat di Dusun Aster Desa Piru Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku. Protein J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan . 2024;2(3):256–76.
20. Santoso S&. Diare Akut Pada Anak, Surakarta. 2013; Tersedia pada: https://www.scribd.com/document/325646890/Subagyo-B-Dan-Santoso-NB
21. Novi Eka Fitrah, Meri Neherta IMS. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita. J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal [Internet]. 2024;14(3):75–82. Tersedia pada: https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1979/1260
22. Sdki D, Pedesaan W. Hubungan Ketersediaan Fasilitas Jamban Sehat di Rumah Tangga terhadap Kejadian Diare pada Balita menurut Analisis Data SDKI Tahun 2017 di Wilayah Pedesaan Papua. J Nas Kesehat Lingkung Glob. 2025;6(1):6–11.
23. Belakang AL. Konsep Hlbom. 2007;4(1974):1–11.
24. Nahampun HS. Ui Teori Lawrence Green. Skripsi Univ Airlangga. 2019;(1993):12–3.
25. Moyses Szklo FJN. Beyond the Basic [Internet]. 2014. Tersedia pada: https://books.google.co.id/books/about/Epidemiology.html?id=TuJrwZEIY3UC&redir_esc=y
26. Article O. Association with reproductive risk factors : A case- control study. 2022;05(01):101–13.
27. Hera Hijriani, Aat Agustini AK. PENGETAHUAN PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT (PHBS) PADA ANAK DENGAN DIARE DI RUMAH SAKIT UMUM KELAS B KABUPATEN SUBANG. 2022; Tersedia pada: https://jurnal.healthsains.co.id/index.php/jhs/article/download/51/78?utm_source=chatgpt.com
28. MBA, Especialistas en finanzas CWAM. No Analisis struktur kovarians indikator terkait kesehatan pada lansia yang tinggal di rumah, dengan fokus pada kesehatan subjektif. Judul: Block Caving – Alternatif yang Layak [Internet]. 2020;21(1):1–9. Tersedia pada: https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/
29. Soehartini ST, Taufik Ikhtiar E, Dimjati Lusno MF, Azizah R, Kurniawan G. Analysis Factor of Diarrhea with Latrine Ownership and Clean Water Availability in Indonesia. J Kesehat Lingkung J dan Apl Tek Kesehat Lingkung. 2024;21(1):1–10.
30. Puspitasari A, Suyuti S, Nurgahayu, Abdullah N. Hubungan Kepemilikan Jamban Dengan Kejadian Diare di Dusun Katoang, Desa Bontomatinggi Kabupaten Maros. J Aafiyah Heal Res [Internet]. 2023;4(1):92–7. Tersedia pada: http://www.pasca-umi.ac.id/index.php/jahr/article/view/1531/1766
31. Sukriyadi S YY. Pengaruh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Kejadian Penyakit Diare Terkait Kepemilikan Jamban Sehat. J Ilmu Kesehat Diagnosis. 2014;4(1):8–21.
32. Pravana NK, Piryani S, Chaurasiya SP, Kawan R, Thapa RK, Shrestha S, et al. No Analisis struktur kovariansi indikator terkait kesehatan pada lansia yang tinggal di rumah, dengan fokus pada kesehatan subjektif Title. Dev Stud Res [Internet]. 2017;3(1):43. Tersedia pada: http://doi.org/10.1080/16070658.2018.1448503%0Awww.udsspace.uds.edu.gh%0Ahttps://doi.org/10.1080/20469047.2017.1409453%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.heliyon.2017.e00298%0Ahttp://www.gainhealth.org/wp-content/uploads/2018/03/Ghana-Development-of-Food-based-Dietary
33. Afiah A, Syafriani S, Erlinawati E. Hubungan Pengetahuan Dan Pendidikan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota. Excell Heal J. 2024;2(2):300–6.
34. Widiatmika KP. No Analisis struktur kovariansi indikator terkait kesehatan pada lansia yang tinggal di rumah, dengan fokus pada persepsi kesehatan subjektif. Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning Sebuah Stud Mengenai Koran Lampu Hijau. 2015;16(2):39–55.